

Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja

Elpika Yenes ^{1*}, A Muri Yusuf ², Afdal Afdal³

Universitas Negeri Padang¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: elpikayenes4@gmail.com

Abstract: This article describes the preparation of vocational students when carrying out career guidance to enter the world of work. The purpose of career guidance is to obtain information about the right type of further education so that the chosen career is in accordance with the talents, interests, and values that are upheld. So that students will not experience difficulties in making decisions with career plans that will be chosen for their future. The research method used is a literature review which is supported by data from various sources of articles, source books, and other supporting documents. The results of the analysis show that career guidance is very useful for vocational students to prepare for later entering the world of work. Therefore, students are expected to be able to apply the career guidance material provided by the counselor so that they are not confused in choosing a career later.

Kata Kunci: guidance and counseling, career guidance and counseling

Article History: Received on 37/06/2021; Revised on 20/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 27/7/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berada dalam fase perkembangan masa remaja (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017). Menurut Konapka (Santosa, 2010) fase remaja ialah fase kehidupan yang sangat berarti dalam siklus pertumbuhan individu untuk menuju kedewasaan yang sehat. Pada masa ini remaja telah menampilkan pergantian watak dari anak-anak mengarah ke remaja. Masa remaja terletak diantara masa anak-anak dan dewasa, dimana remaja tidak termasuk kalangan orang dewasa (Maslihah, 2009). Menurut Hurlock (Maslihah, 2009) fase remaja ada dua bagian, ialah remaja awal dan akhir. Siswa SMK termasuk dalam remaja akhir dimana dia sudah bisa mengambil keputusan terkait dengan karir yang diinginkannya. Menurut (Hurlok, 1980) memberikan batas usia remaja berdasarkan umur antara 13-18 tahun. Remaja dengan usia 14-18 tahun berada pada tahap kristalisasi, yaitu merupakan proses berpikir untuk dapat memastikan tujuan karir yang umum lewat pemahaman, atensi, nilai-nilai, serta perencanaan untuk memilah pekerjaan yang diminati serta disukai.

Pada masa remaja banyaknya permasalahan yang muncul, salah satunya masalah kesiapan peserta didik dalam menentukan karirnya. Permasalahn ini sangat penting untuk dibahas karena banyaknya siswa kebingungan dalam menentukan karir dia kedepannya. Kebingungan karir yang dialami peserta didik dapat mengganggu

kematangan perkembangan kepribadiannya, seperti tidak hati-hati dalam memilih karir akan mengakibatkan peserta didik tidak semangat, malas dan adanya perasaan tertekan. Dalam memilih dan menjalankan sebuah karir, individu memiliki perkembangan karir sepanjang rentang kehidupannya (Sari, Yusuf, Megaiswari, & Afdal, 2021). Hal ini sesuai dengan teori Super yang menekankan bahwa setiap rentang kehidupan manusia adanya keputusan karir yang menentukan arah hidupnya selanjutnya.

Remaja merasakan permasalahan karir pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana peserta didik memanglah disiapkan selaku orang yang siap untuk bekerja setelah menamatkan pendidikannya. Sekolah Menengah Kejuruan yaitu lembaga pendidikan yang khusus melatih peserta didik dalam bidang keilmuan tertentu. Peserta didik yang terdaftar di sekolah kejuruan memilih sekolah di bidang ilmiah tertentu. Jadi mereka pada dasarnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat mereka. Kenyataannya ada beberapa peserta didik yang bingung dan belum yakin dengan profesi yang mereka pilih, salah satunya karena faktor eksternal seperti mengikuti teman dan dorongan dari orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik belum tercapai.

Kenyataannya, masih ada peserta didik yang sadar akan pilihan dan perencanaan kerja di saat-saat kritis (terlambat menentukan pilihan dan mempersiapkan diri). Masalah keprofesionalan khusus yang dialami peserta didik yaitu: a. tidak paham bagaimana memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, b. kurangnya data yang diperoleh peserta didik bahkan mereka asal-asalan memilih program studi, c. kebingungan sehingga menyulitkan peserta didik untuk memilih pekerjaan; dalam memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, misalnya kecemasan peserta didik terhadap pekerjaan setelah lulus, d. peserta didik tidak memiliki pilihan Pendidikan tinggi setelah lulus, jika tidak memasuki dunia kerja setelah lulus, e. peserta didik tidak mengetahui persyaratan pekerjaan dan prospek pekerjaan. Jadi bimbingan karir sangat diperlukan khususnya untuk persiapan awal memasuki dunia kerja bagi siswa SMK dikarenakan masih adanya permasalahan yang dihadapi siswa seperti setelah tamat sekolah apakah langsung bekerja atau melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka, artinya penelitian ini adalah bagian terpenting dari penelitian yang bersumber dari referensi jurnal dan artikel serta sumber lainnya yang diperoleh dari buku, makalah pemerintah dan bahan konferensi. Peneliti menganalisis bimbingan karir bagi siswa SMK sebagai persiapan untuk nantinya masuk ke dunia kerja. Menurut Cooper (Cresweel, 2010), tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian terkait penelitian yang dilakukan ketika peneliti menggabungkan penelitian dengan literatur yang ada dan mengisi bagian yang belum pernah ada sebelumnya. Menurut (Zed, 2008) langkah dalam penelitian kepustakaan, yaitu: 1.) Menyediakan perlengkapan berupa pensil dan pena serta buku untuk mencatat, kegunaannya untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui dalam sumber bacaan sehingga memudahkan dalam menganalisisnya. 2.) Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai sumber utama yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Ketika peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan

permasalahan yang ingin kita teliti, maka perlunya sumber tersebut untuk kita simpan agar mudah ditemukan.3.)Mengatur waktu dengan sebaik mungkin, bisa saja dengan merencanakan dalam sehari berapa jam yang kita butuhkan, atau dalam satu bulan, terserah individu sendiri dalam memanfaatkan waktunya. Artinya peneliti harus menargetkan kapan waktu pengerjaan, agar ketika mengerjakannya dapat dilakukan dengan tenang tanpa terburu-buru sehingga hasilnya dapat diperoleh dengan maksimal. 4.) Membaca dan membuat catatan penelitian, seperti yang diperlukan dalam penelitian dan yang perlu dicatat supaya tidak kebingungan. Disini peneliti mencatat kata kunci dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas sehingga nantinya ketika membuat penelitian kita tidak mudah lupa.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Bimbingan Karir

Pada prinsipnya kata guide terjemahan dari “guidance” dalam bahasa Inggris artinya memberi arahan; memberi arahan atau permintaan kepada seseorang yang membutuhkan (Amin, 2013). Disisi lain kata karir ialah terjemahan bahasa Inggris yaitu “career” berarti pekerjaan. Mengingat karir adalah aspek tugas pertumbuhan, artinya ini sangat berarti serta wajib dicapai oleh siswa (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis, 2017). Mengingat keragaman pendidikan berdasarkan masalah, konseling kejuruan adalah pedoman yang membantu individu merencanakan, mengembangkan, dan memecahkan masalah karir, seperti memahami pekerjaan atau profesi, memahami kondisi pekerjaan, dan sebagainya. Menurut (Fitria, Megaiswari, & Afdal, 2020) bimbingan karir merupakan upaya dorongan kepada orang supaya bisa mengenal serta memahami diri, mengembangkan masa depan yang cocok dengan kehidupan yang diharapkan. Bimbingan karir mencakup pengembangan kemampuan emosional dan kognitif serta pengembangan pribadi untuk memperoleh pemahaman diri yang positif, paham dalam mengambil keputusan, dan memperoleh pemahaman tentang keterampilan dalam memasuki dunia masyarakat yang terus berkembang, termasuk juga pengembangan keterampilan bertahan hidup dalam kehidupan budaya (Syamsu & Juntika, 2006).

Menurut (Afdal, Suya, & Uman, 2014) bimbingan karir diberikan oleh konselor (ahli dan terlatih) dalam menolong peserta didik memahami diri sendiri dan lingkungan di mana mereka berpartisipasi serta pengembangan diri terhadap karir yang hendak digeluti lewat serangkaian aktivitas bimbingan dan konseling. Selanjutnya menurut Hornby (Umar & Sartono, 2004) bahwa karir ialah pekerjaan dan profesi. Bimbingan karir juga disebut dengan bimbingan karir islami dimana individu dapat menemukan dan bekerja selaras dengan ketentuan dan pedoman persyaratan Islam untuk menemukan kebahagiaan di dunia ini dan di kehidupan mendatang. Karir harus terlebih dahulu mempertimbangkan potensi dan lingkungan mereka untuk fokus pada perencanaan hidup dan mendapatkan gambaran yang cukup kasar tentang dampaknya terhadap peran positif di masa depan yang layak dilaksanakan dalam masyarakat (Aqib, 2012).

Tugas Perkembangan Remaja Berkenaan dengan Karir di Masa Depan

Salah satu tantangan perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku mereka terhadap reaksi dan penerimaan mereka terhadap lingkungan mereka. Hal yang menuntut seseorang untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan hidup karena perubahan fisik dan psikis yang terjadi. Salah satu tantangan perkembangan remaja memerlukan perhatian terhadap karir masa depannya. Adanya bimbingan karir yaitu untuk menolong peserta didik merencanakan masa depan, saat mereka belajar sendiri, memahami nilai-nilai mereka, memperkenalkan lingkungan mereka, kesulitan dan solusi untuk mengentaskannya, dan perencanaan masa depan. Artinya seseorang dapat berubah pikiran suatu saat dalam proses memilih karier yang akan bertahan seumur hidup. Ini berarti bahwa pilihan karir bukanlah hal sekali seumur hidup. Individu juga perlu memahami bahwa peluang atau keuntungan memainkan peran yang sangat penting. Sekalipun remaja memilih karir berdasarkan minat, bakat, dan nilai-nilai yang telah mereka percaya, diberikan kesempatan untuk bekerja di bidang itu tetapi mereka tetap berakhir dengan karir impian mereka yang tidak dapat dicapai.

Menurut (Widarto, 2015), pengembangan karir dalam proses ini terbagi dalam lima tahap, yaitu: 1) Tahap perkembangan (growth) dari kelahiran seorang individu sampai sekitar usia 15 tahun. Pada tahap ini terjadi pengembangan potensi, sikap, pandangan, minat dan kebutuhan yang berbeda yang disatukan dalam struktur kesadaran diri. 2) Tahap eksplorasi dari usia 15 hingga 24 tahun. Tahap ini remaja akan memikirkan berbagai alternatif posisi, namun belum mampu mengambil keputusan yang mengikat. 3) Tahap stabilisasi dari usia 25 hingga 44 tahun. Tahap ini individu akan giat berusaha untuk memantapkan dirinya melalui pengalaman yang diperoleh selama karir. 4) Tahap subsisten dari usia 45-64 tahun. Tahap ini orang dewasa dapat beradaptasi dengan posisi yang mereka tinggali saat ini. 5) Tahap kemunduran (decline). Pada tahap ini orang dewasa akhir akan memasuki masa pensiun dan menemukan jalan kehidupan yang baru sesudah melepaskan jabatannya. Orang yang sudah pensiun akan melakukan hal-hal yang menyenangkan untuk dirinya sendiri.

Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Menurut (Suryanto, 1989), pelaksanaan pendidikan kejuruan di sekolah dapat dilakukan dengan dua cara: pendekatan individual, yaitu pendekatan kelompok dengan pelatihan kejuruan dan kegiatan yang menyertainya. Dalam hal ini, bimbingan karir menekankan bahwa hal itu akan dilakukan dalam dua cara yaitu 1) pendekatan individu, metode ini dilakukan melalui pelatihan kejuruan. Dukungan pelatihan kejuruan meliputi: a) Pemecahan masalah konseling dimana guru BK menyelesaikan memecahkan masalah yang dialami peserta didik. b) Dukungan pribadi ditujukan untuk memungkinkan setiap peserta didik untuk paham dengan diri sendiri dan dunia kerja mereka dan juga untuk memodifikasi diri mereka sendiri dan dunia kerja. Yang kedua yaitu Pendekatan Kelompok diantaranya a) Terapkan bimbingan karir dengan menggunakan seperangkat materi pelatihan, khususnya lima pendekatan pembelajaran untuk memahami diri sendiri, nilai-nilai, memahami pemulihan bencana lingkungan, dan merencanakan masa depan. b) Kursus individu dengan informasi tentang materi disajikan selama studi dengan topik yang relevan dengan karir di setiap bidang studi. c) Kehadiran papan

pengumuman khususnya papan informasi bagi guru BK dapat mempublikasikan informasi berbagai jenis karya yang sumbernya tersedia dalam buku, surat kabar dan majalah. d) Carrier day adalah kegiatan yang dilakukan oleh sumber terpercaya untuk mengisi tanggal tertentu dalam presentasi karya. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi dan wawasan tentang berbagai persoalan karir, dan juga memperoleh pemahaman yang lebih baik satu sama lain, misalnya pemutaran film, diskusi, demonstrasi, dll (Rahma, 2010).

Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan Karir

Dalam bimbingan dan konseling, bimbingan karir adalah salah satu bidang layanannya, dimana setiap area layanan mencakup tujuh layanan. Menurut (Salahudin, 2010) layanan tersebut, yaitu:

Layanan Informasi

Layanan yang menyediakan data yang diperlukan peserta didik (Nurihsan, 2011). Layanan ini merupakan sumber pengetahuan bagi peserta didik tentang data karir berupa penerimaan kuliah, pekerjaan, kursus, dan lainnya. Menurut (Prayitno, 2018), data yang diperoleh dapat diklasifikasikan dalam; informasi tentang pengembangan pribadi, hubungan interpersonal, informasi tentang nilai-nilai sosial dan hubungan etis, informasi tentang pembelajaran, kegiatan akademik dan ilmu pengetahuan dan teknologi, data pekerjaan/pekerjaan dan ekonomi, data sosial budaya, politik dan agama, data kehidupan sipil dan keluarga data dan data intelektual.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut (Prayitno, 2018), layanan ini membantu orang menghilangkan inkonsistensi, yaitu inkonsistensi atau kondisi yang tidak menguntungkan untuk barang pelanggan. Orang-orang dengan kemampuan dan situasi tertentu ditempatkan di tempat yang tepat untuk mencapai potensi penuh mereka.

Layanan Konseling Individual

Layanan yang diberikan secara langsung antara konselor dan klien, dimana masalah yang mereka hadapi bersifat pribadi dan bekerja sama untuk mengurangi masalah. Salah satu prinsip yang digunakan: prinsip sukarela agar klien tidak merasa harus bertemu dengan guru BK nantinya.

Layanan Bimbingan Kelompok

Pada layanan bimbingan kelompok adanya dinamika kelompok dimana peserta didik secara bersama-sama dengan anggota kelompok dan juga guru BK membahas suatu topik sehingga nantinya peserta didik dapat memperoleh berbagai bahan dari guru BK maupun dari anggota kelompok yang berguna untuk menunjang pemahaman dan memanfaatkan apa yang diperolehnya dalam kehidupannya (Asmani, 2010).

Layanan Konseling Kelompok

Pada layanan ini tujuannya yaitu membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan pribadinya secara berkelompok. Menurut (Prayitno, 2018) melalui layanan kelompok yang dilakukan yang berupaya untuk memecahkan masalah maka peserta

didik memperoleh dua tujuan disamping kemampuan berkomunikasi. Tujuan yang pertama yaitu berkembangnya perasaan, wawasan, pikiran yang terarah pada PERPSOTUR yang bertanggung jawab, terlebih khusus berkaitan dengan permasalahan individu yang dirasakan serta yang tidak dibahas dalam kelompok.

Layanan Konsultasi

Layanan yang menolong peserta didik serta pihak lain untuk mendapatkan pengetahuan, uraian, serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menanggulangi keadaan ataupun permasalahan peserta didik. Menurut (Prayitno, 2018) ada dua jenis subjek yang menjadi focus utama dalam memberikan layanan, yaitu konsulti dan pihak ketiga. Konsulti dan pihak ketiga sama-sama memiliki masalah pribadi walaupun keduanya saling berkaitan.

Layanan Mediasi

Pada layanan ini bertujuan untuk menolong membantu peserta didik menuntaskan permasalahan serta dapat mengatasi hubungan antar siswa (Salahudin, 2010). Menurut (Prayitno, 2018) layanan mediasi pada umumnya bertujuan supaya tercapainya keadaan ikatan yang positif serta kondusif diantara para klien, termasuk pihak yang berselisih. Kondisi awal yang negatif serta eksposif diantara kedua belah pihak (ataupun lebih) ditunjukkan serta dibina oleh konselor sedemikian rupa sehingga berganti menjadi keadaan yang diinginkan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan untuk persiapan awal siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memasuki dunia kerja, pertama terdapat bimbingan karir yang bisa menolong peserta didik menjajaki pendidikan baik umum maupun kejuruan, yang sehabis menuntaskan seluruh aktivitas pendidikan serta dinyatakan lulus hingga peserta didik hendak memperoleh jurusan dan tujuan berikutnya ialah melanjutkan riset ke perguruan tinggi ataupun jadi wirausahawan serta berkerja di industri. Strategi layanan yang bisa diberikan antara lain layanan bimbingan dan konseling dan evaluasi terhadap kebutuhan, atensi, seta bakat peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kematangan profesionalnya dengan mengenali kemampuannya, menganalisis peluang karir, dan terutama membuat pilihan karir yang tepat. Kedua, sebagai pembimbing dan konselor penting untuk lebih fokus dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal.

REFERENSI

- Afdal, Suya, M., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1-7.
- Amin, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

- Asmani, J. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cresweel, W. (2010). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fadli, R., Alizamar, & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Konselor*, 74-82.
- Fitria, L., Megaiswari, M., & Afdal. (2020). Pentingnya Bimbingan Karir Pada Kegiatan PPK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 141-145.
- Hurluk, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maslihah, S. (2009). *Peran Pelatihan Orientasi Karir dalam Meningkatkan Pengetahuan Orientasi Karir Remaja Kelas X SMA. N 4 Bandung*. Bandung: Program Pasca Sarjana UNPAD.
- Nurihsan, A. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santosa, H. (2010). *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Seksual Sehat Remaja*. Bandung: Prodi Bimbingan dan Konseling SPs UPI.
- Sari, A., Yusuf, A., Megaiswari, M., & Afdal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1.
- Sulusyawati, H., Yusuf, A., & Daharnis. (2017). Perencanaan Karir Siswa di SMA ditinjau dari Status Sosial Ekonomi, Jenis Kelamin, dan Jurusan. *Jurnal Bikotetik*, 0-36.
- Suryanto, A. (1989). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsu, Y., & Juntika, N. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, M., & Sartono. (2004). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.